

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Alat Peraga IPA**

##### 1. Pengertian alat peraga IPA

Menampilkan materi, menunjukkan materi, adalah alat yang digunakan oleh pendidik saat mengajar untuk menunjukkan atau menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan untuk mencegah linguistik siswa. Instruksi yang menggunakan banyak standar semantik akan segera menjadi melelahkan. Kemudian lagi, mendidik ternyata sangat menarik dengan asumsi Anda tertarik untuk belajar dan tertarik pada ilustrasi yang Anda ambi,

Pembelajaran yang berhasil harus dimulai dengan pengalaman langsung dan substansial dan berlanjut ke pertemuan yang lebih konseptual. Belajar dengan materi lebih efektif daripada dengan siswa yang belajar tanpa materi. Lebih jelasnya, alat peraga dapat dipisahkan menjadi dua bagian;

- 1) Materi pengajaran langsung, atau setidaknya, ketika instruktur secara lugas menunjukkan dan mengklarifikasi artikel
- 2) Bantuan instruktif yang berputar-putar, artinya, ketika instruktur menggantikan artikel yang sebenarnya.

Terus terang, bantuan instruktif secara efektif menjelaskan atau menggambarkan ide, pemikiran, atau pemahaman tertentu. Memang, pemanfaatan materi pertunjukan di sekolah sains adalah hal yang sama. Ada beberapa bahan yang digunakan oleh guru. Misalnya, beberapa bentuk, konstruksi spasial, lembaran kotak-kotak, lembaran dipaku, dan sebagainya.

## 2. Fungsi Alat Peraga

Pemanfaatan materi tayangan dalam pembelajaran IPA memiliki kapasitas yang signifikan untuk memperjelas dan menanamkan ide-ide yang menantang bagi siswa untuk dipahami:<sup>1</sup>

- 1) Menampilkan materi dapat membangun kegunaan pengajaran dengan menginspirasi siswa untuk belajar.
- 2) Menampilkan materi membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi setiap orang, karena memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dalam situasi individu di mana siswa dapat berkonsentrasi pada penggunaan berbagai sumber.
- 3) Menampilkan materi memungkinkan untuk memfasilitasi korespondensi antara apa yang ada di ruang belajar dan apa yang ada di luar ruang kelas dengan lebih cepat dan tanpa masalah.

---

<sup>1</sup> Mulyana, dkk. *Metodologi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. UPI. Tasikmalaya.

- 4) Lebih banyak materi memungkinkan Anda untuk berkonsentrasi lebih merata.
- 5) Bahan dapat digunakan untuk mempersiapkan pelatihan dengan lebih sengaja, teratur, dan metodis dan rutin. Materi membantu menjelaskan sebagian dari cara perangkat pembelajaran dapat mempengaruhi siswa. Manfaat menggunakan alat peraga adalah:
  - a. Menarik dan menonjol.
  - b. Mengingat tentang data dan hal-hal teoritis.
  - c. Membantu membentuk hal-hal dinamis secara akurat.
  - d. Membantu Anda memahami hubungan khusus antara setiap bagian.<sup>2</sup>

Pemanfaatan materi selama pelatihan dan pembelajaran jelas bukan merupakan elemen tambahan, namun memiliki kapasitasnya sendiri sebagai perangkat untuk membuat situasi pendidikan dan pembelajaran yang layak.

Penggunaan materi pertunjukan adalah bagian dasar dari situasi pembelajaran secara umum. Penggunaan bahan pertunjukan dalam pengajaran sangat penting untuk alasan dan isi contoh. Menampilkan materi di sekolah adalah sesuatu selain peralatan hiburan atau suplemen.

---

<sup>2</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Penyampaian materi dalam pelatihan difokuskan untuk mempercepat siklus belajar dan mengajar serta membantu siswa memperoleh kesepakatan yang diberikan oleh instruktur mereka. Pemanfaatan materi peragaan di sekolah difokuskan untuk bekerja pada sifat pengajaran dan pembelajaran

Menampilkan materi merupakan salah satu variabel dalam pencapaian produktivitas hasil belajar.<sup>3</sup> Kehadiran bahan peraga (perangkat pembelajaran, media, bahan peraga). Meskipun lebih dari enam elemen, penggunaan panduan visual bermanfaat. Pameran dapat membangun kerangka penalaran yang asli dan dengan cara ini mengurangi peristiwa linguistik.<sup>4</sup> Pameran dapat membangun keunggulan dan penghargaan siswa untuk belajar. Pameran dapat membentuk kerangka untuk kemajuan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap. Anda dapat memberikan wawasan yang terlibat dan memajukan latihan kerja mandiri untuk setiap siswa. Figuring membantu dengan menciptakan pemikiran dan mengembangkan kemampuan bahasa. Ini memberikan pengalaman yang tidak dapat diakses secara efektif dalam hal apa pun dan

---

<sup>3</sup> Moh. Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

<sup>4</sup> Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rinekal Cipta, 2002

mendorong peluang pertumbuhan yang produktif dan lebih lengkap.

Saat menggunakan materi, pendidik perlu fokus pada standar tertentu agar pemanfaatan materi ini dapat mencapai hasil yang luar biasa. Standar- standar ini adalah sebagai berikut.<sup>5</sup> Menentukan jenis materi yang tepat menyiratkan bahwa instruktur pada awalnya harus memilih materi mana yang akan dipilih sesuai dengan alasan dan materi pembelajaran yang akan dididik. Jaminan atau pemikiran yang sah tentang suatu subjek menyiratkan bahwa tingkat kemampuan/perkembangan siswa harus dipertimbangkan. Hadir dengan tepat proporsional dan tunjukkan props dengan waktu, tempat, dan keadaan yang sempurna

### 3. Jenis-Jenis Alat Peraga

Berikutnya adalah contoh bahan ajar yang dapat digunakan untuk pelatihan:

#### a. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak mengita waktu persiapan.

---

<sup>5</sup> Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*.h. 104-105

b. Peta

Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara- negara serta kota-kota yang disebut Al-kitab. Salah satu yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok bagi anak besar/kelas besar.

c. Papan tulis.

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat dirima dimana-mana sebagai alat peraga yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek, beberapa gambaran orang yang sederhana sekali, sebuah diagram, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau kejadian.

Adapun alat peraga yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat peraga gambar karena disenangi anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak mengita waktu persiapan selain itu untuk menarik perhatian siswa dalam melakukannya yang akan diujikan pada siswa kelas IV SDN 05 tahun ajaran 2023.

4. Kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga

Manfaat dan ketidaknyamanan menggunakan bahan adalah:



- 1) Kelebihan penggunaan alat peraga yaitu
  - a. Dorong keuntungan siswa dalam belajar karena ilustrasi menjadi sangat menarik
  - b. Jelaskan pentingnya materi contoh agar siswa dapat dengan mudah mendapatkannya.
  - c. Teknik pertunjukan akan lebih berbeda dan siswa tidak akan cepat lelah
  - d. Kita akan lebih dinamis dalam mempelajari latihan-latihan seperti persepsi, eksekusi, dan pameran.

- 2) Kerugian dari props adalah:
  - a. Mengajar dengan alat peraga lebih banyak menuntut bagi pendidik.
  - b. Dibutuhkan beberapa investasi untuk merencanakan
  - c. Harus kehilangan secara substansial

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran alat peraga itu, antara lain terlalu menekankan bahan-bahan peraganya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan itu. Kelemahan lain adalah alat peraga dipandang sebagai alat bantu semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga

keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat peraga tersebut diabaikan. Disamping itu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audiovisual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.<sup>6</sup> Proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga tidak selamanya dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tidak tertutup kemungkinan digunakannya alat peraga justru bukannya membantu memperjelas konsep, akan tetapi sebaliknya misalnya membuat siswa menjadi bingung.

Dalam memilih alat peraga secara tepat terdapat lima hal yang harus di perhatikan oleh guru yakni: tujuan, materi pelajaran, strategi belajar mengajar, kondisi dan siswa yang belajar serta perlu waspada, sehingga tidak memakai media mengajar yang tidak begitu kecil, sehingga anak sulit melihat dan menjadi ribut. Serta gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpanya gambar tertentu dari luar negeri yang kurang cocok di Indonesia. Perasaan aneh atau lucu tidak menguntungkan dalam proses belajar mengajar ini. Karena itu guru sebaiknya memakai alat peraga yang tepat dan bermutu sebagai alat Bantu mengajar. Supaya sumber belajar dapat mempengaruhi proses belajar dengan efektif dan efisien,

---

<sup>6</sup> Ruseffendi darhim,1998:141



perlu ada yang mengatur. Yang bertugas mengatur adalah instruction. Tujuannya dalam hal ini ialah mengusahakan agar terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar yang relevan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Agar alat dapat berfungsi dengan efektif dalam menunjang proses belajar perlu dikembangkan dengan memperhatikan tujuan instruksional yang akan dicapai. Kecuali itu, penggunaannya dalam program intruksional harus direncanakan secara sistematis seksama melalui serangkaian kegiatan yang disebut pengembangan instruksional.

AECT, mendefinisikan teknologi sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang mengangkut semua aspek belajar manusia.

Tekologi instruksional adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, meliputi orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan merancang, melaksanakan dan menilai, serta mengelola pemecahan terhadap masalah tersebut dalam situasi-situasi dimana proses belajar dilakukan secara sengaja, bertujuan dan terkontrol.<sup>7</sup> Dari defenisi tersebut ciri-ciri

---

<sup>7</sup> Soeharto. Kartil, 2003. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

teknologi pembelajaran, tampak bahwa dalam memecahkan masalah belajar yang bertujuan dan terkontrol, teknologi pembelajaran menggunakan komponen sistem pembelajaran. Kegiatan instruksional yang direncanakan secara integral dan sistematis dalam suatu komponen pembelajaran merupakan wujud dari pemecahan masalah belajar menurut teknologi pembelajaran.

#### 5. Karakteristik Alat Peraga

Alat peraga yang Anda gunakan memerlukan kualitas tertentu. 15 mengungkapkan bahwa alat peraga yang digunakan harus memiliki kualitas yang menyertai:

- a. Kokoh (terbuat dari bahan yang cukup).
- b. Bentuk dan shadingnya menarik.
- c. Lugas dan mudah dibuat karena (tidak berbelit-belit).
- d. Ukurannya sesuai (disesuaikan) dengan ukuran anak sebenarnya.
- e. Dapat menunjukkan ide matematika (tidak mengacaukan pemahaman)
- f. Sesuai dengan ide belajar.
- g. Dapat menjelaskan ide (tidak mengacaukan pemahaman)
- h. Jika Anda berharap siswa Anda harus belajar dengan baik (sendiri atau dalam kelompok), Anda dapat

mengontrol alat peraga. Artinya, Anda dapat menghubungi, menahan, memindahkan, memainkan, memasang, dan menghilangkan (memperoleh dari rencana) alat peraga.

- i. Jika memungkinkan, alat peraga ini bisa (sangat) berharga.
- j. Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak)

#### 6. Syarat-syarat Alat Peraga

Ada dua jenis alat peraga yang dapat digunakan: asli dan palsu. Agar unsur-unsur dan keunggulan bahan benar-benar terbentuk, beberapa keadaan harus difokuskan:

- a. Berbentuk dasar dan kokoh (terbuat dari bahan yang sulit pecah)
- b. Jika kamu bisa membuatnya dengan bahan yang mudah didapat dan sederhana
- c. Mudah disimpan dan digunakan
- d. Pembenaran sekolah dan penjelasan ide numerik, bukan sebaliknya
- e. Harus sesuai dengan usia anak muda
- f. Jika memungkinkan, Anda dapat memasukkannya ke titik-titik tertentu, misalnya, dadu untuk memastikan faktor volume, kemungkinan, dan ruang.

- g. Bentuk dan nadanya menarik dan menarik perhatian siswa.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Spesialis memberikan berbagai implikasi pada hasil. Kontras dalam konteks dapat dianggap sebagai berbagai contoh penalaran, sudut pandang, keadaan, kondisi, dan khususnya berbagai kontras untuk setiap orang. Namun, perbedaan yang ada menambah sedikit pengetahuan dari berbagai mitra tentang hasilnya. "Motivasi adalah perubahan energi individu yang digambarkan oleh kegembiraan yang menarik dan reaksi objektif yang terlihat," kata McDonald's. (Hasilnya adalah penyesuaian energi individu yang dijelaskan oleh pemicu yang kuat dan memulai reaksi objektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengaturan ini, hasil menggabungkan tiga bagian:

- a. kemajuan dalam energi tunggal,
- b. munculnya perasaan, dan
- c. pencapaian tujuan. Penggambarannya seperti di bawah ini:
  - 1) Hasilnya dimulai dengan penyesuaian energi tunggal, adanya perubahan spesifik dalam tubuh

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara.2010).

manusia. Karena berbagai perubahan yang terjadi, manusia terus beradaptasi.

- 2) Hasilnya digambarkan dengan adanya perasaan. Perasaan ini dapat terjadi kapan saja dan dapat melumpuhkan perasaan dan mengarah pada perilaku yang dirancang.
- 3) Hasil digambarkan dengan tanggapan untuk mencapai tujuan. Respon ini merupakan respon yang khas karena adanya perubahan energi dan munculnya perasaan yang mendorong manusia untuk memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai. Perubahan dalam hasil kebutuhan, menurut Festinger, ketika kontras mental mendesak seseorang untuk mencapai sesuatu. Kontras menggabungkan kontradiksi dan ketidakteraturan di antara keduanya. Hubungan perbedaan ini terjadi ketika dua hal tidak dapat muncul bersamaan.<sup>9</sup>

Hasilnya adalah cara paling umum untuk menciptakan, mengikuti, dan mengawasi manfaat.<sup>10</sup>

Inspirasi juga dapat diartikan sebagai dorongan utama di dalam dan dari dalam subjek untuk melakukan berbagai latihan untuk mencapai tujuan normal. Inspirasi juga dapat

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2007).

<sup>10</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010).

diartikan sebagai kondisi batin (readiness). Hasil sering dikaitkan dengan hasil. Prestasi individu dalam mencapai tujuan normal mereka adalah prestasi yang menggembirakan. Hasil yang tinggi adalah harapan semua orang. Biasanya, hasil tinggi harus dicapai jika seseorang mencapai hasil tinggi.

Hasil yang tinggi membawa pandangan yang menggembirakan dan kesetaraan menuju kepercayaan diri yang tinggi, organisasi, pekerjaan, supervisor, mitra dan bawahan, dan semangat yang tinggi memiliki hubungan positif dengan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, hasil dapat mempengaruhi kepastian yang dapat dicapai dalam pelaksanaan dan selanjutnya hasil. Sederhananya, kegunaan berkembang baik dalam kualitas maupun jumlah.<sup>11</sup>

Hasil pencapaian dapat diartikan sebagai dukungan kepada individu yang melakukan atau melanjutkan seberapa banyak gerakan atau tugas yang secara wajar dapat diharapkan untuk mencapai prestasi dengan predikat yang dapat diperkirakan. Akibatnya, siapa pun dengan hasil tinggi pada umumnya akan bekerja

---

<sup>11</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran. Rev. ed.* (Yogyakarta: Media Abadi. 2004).



dengan mantap dan gigih untuk mencapai hasil yang normal.<sup>12</sup>

Hasil yang diperoleh siswa dapat muncul dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Pengetahuan, tujuan atau harapan, dan kebahagiaan merupakan faktor yang berasal dari kalangan mahasiswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang cukup tinggi. Keadaan alam, menunjukkan strategi, dan waktu belajar adalah elemen luar yang dapat mempengaruhi keunggulan siswa dalam belajar. Semakin baik unsur-unsur yang menarik, semakin tinggi keuntungan siswa dalam belajar. Meskipun demikian, jika variabel-variabel yang mempengaruhi kondisi tersebut tidak maju, maka hasil belajar siswa akan buruk. Ini diklarifikasi dengan cara yang terdengar alami bagi Allah:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>13</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

<sup>12</sup> Amin Kiswoyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa*. Jurnal Pendidikan (Edisi khusus No. 1,1 Agustus 2011). Hlm. 120-126.

<sup>13</sup> Alquran, Terjemah . RI. 2000. Surat Ibrahim:7

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>14</sup>

يَبْنَىٰٓ اَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَؑ وَآخِيهِؑ وَلَا تَأْيِسُوا  
مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ

۞ اِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُو

Artinya: “Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa suatu perkara yang kita tanggung sebenarnya mengikut kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hambaNya. Jangan kita mudah putus asa dalam melakukan sesuatu kebaikan kerana Allah SWT mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita terus berusaha. Rahmat Allah SWT sentiasa ada di setiap masa dan di mana sahaja untuk kita. Dia tidak suka kita berputus asa. Suatu perkara yang kita tanggung

<sup>14</sup> Alquran, Terjemah RI. 2000. dalam surat Al-Imran ayat: 139

<sup>15</sup> Alquran, Terjemah RI. 2000. Surat Yusuf ayat 87

sebenarnya mengikut kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hamba-Nya.

Sesuai Clerand, individu yang didorong memiliki enam atribut:

1. Dengan kewajiban yang tinggi, setiap gerakan selalu diperlakukan dengan serius.
2. Hadapi tantangannya. Ini praktis, dapat diukur, dan memiliki tujuan eksplisit.
3. Kami akan membuat rencana kerja terperinci dan berusaha untuk mencapai tujuan kami.
4. Gunakan kritik eksplisit dalam setiap gerakan yang Anda lakukan.
5. Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.
6. Ini memberikan kesempatan luar biasa untuk memahami pengaturan yang disesuaikan. Melihat klarifikasi ini, dapat dikatakan bahwa hasilnya adalah kerinduan seseorang untuk mendapatkan pencapaian tertentu sehingga orang tersebut dapat mendorong dirinya untuk menyelesaikan latihan yang berfokus pada pencapaian normal. Saya bisa mewujudkannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Sardiman. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008).

Hasil yang tinggi adalah potensi untuk semua orang, dan mereka umumnya berusaha untuk mencapainya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dapat terjadi di dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Lingkungan, pendidikan, keluarga, budaya menjadi faktor penentu jenis hasil yang dimiliki oleh seseorang. Perbedaan kondisi dari berbagai faktor tersebut akan menyebabkan hasil yang berkembang dalam kehidupan masyarakat juga berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan usia juga mempengaruhi hasil. Orang tua memiliki hasil yang berbeda dengan anak-anak dalam kehidupannya. Anak dalam usia sekolah lebih mengedepankan hasil dalam belajar yang lebih dominan. Sedangkan hasil yang lain bersifat pelengkap. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan keinginan seseorang sehingga orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Keinginan antara orang yang satu dengan yang lain tidak selalu sama, meskipun kegiatan yang dilakukan bisa sama, yaitu belajar. Hasil untuk belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri sendiri.

Hasil belajar akan menumbuhkan minat belajar. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan

sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa hasil belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar anak dapat dibangkitkan atau ditumbuhkan dengan berbagai cara. Di rumah peran orang tua sangat besar dalam membangkitkan minat belajar anak. Kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak dapat berupa penyediaan sarana belajar yang memadai, penciptaan kondisi yang kondusif, selalu bertanya tentang pelajaran di sekolah, dan sebagainya. Minat belajar anak juga dapat ditumbuhkan di lingkungan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Peran guru dan pihak sekolah sangat besar dalam menumbuhkan minat belajar pada anak. Dalam kegiatan belajar selalu ada interaksi antara guru dengan anak didik. Anak didik harus memiliki hasil belajar yang tinggi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan bersama. Namun jika hasil anak didik sangat rendah, maka sangat sulit untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penyediaan sarana belajar yang memadai dan lingkungan sekolah



yang kondusif menjadi tugas pihak sekolah. Dalam kondisi hasil belajar anak didik yang rendah, maka peran guru dan pihak lain yang terkait baik langsung maupun tidak langsung, sangat diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Peran guru sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik agar dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil dengan baik. Penggunaan yang tepat dari teknik-teknik hasil akan menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, sehingga dengan demikian anak telah mencapai sesuatu yang realistik.<sup>17</sup>

17 Standar hasil belajar yang dibuat berdasarkan perspektif yang adil:

1. Pengakuan lebih kuat daripada disiplin.
2. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan mental (esensial) yang harus dipenuhi.
3. Hasil dari dalam diri seseorang lebih berhasil daripada hasil dari perspektif eksternal.
4. Mencocokkan tanggapan (kegiatan) (seperti yang ditunjukkan oleh keinginan) membutuhkan upaya yang memperkuat.
5. Hasilnya tidak sulit untuk disebarkan dan disebarkan ke orang lain.

---

<sup>17</sup> Nur Asma. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Depdiknas. 2006).



6. Pemahaman yang masuk akal tentang tujuan pembelajaran Anda akan menggerakkan hasil Anda.
7. Usaha yang datang dari Anda menciptakan minat yang lebih menonjol untuk melakukannya daripada jika dibatasi oleh seorang pendidik.
8. Pengakuan dari (hadiah luar) penting untuk menghidupkan minat yang tulus dan bisa menjadi sangat kuat.
9. Berbagai macam keterampilan dan metode pertunjukan berhasil mengikuti minat siswa.
10. Minat unik yang dimiliki siswa akan membantu mereka mempelajari berbagai hal.
11. Latihan yang dapat meningkatkan minat siswa yang bernilai rendah tidak ada artinya bagi siswa yang bernilai berwawasan luas.
12. Ketegangan dari sekelompok siswa sebagian besar lebih berhasil dalam memberikan hasil daripada tekanan atau intimidasi dari orang dewasa.
13. Hasil tinggi terkait erat dengan kreativitas siswa. Ketegangan menyebabkan ketidakmampuan belajar.
14. Kegelisahan dan kekecewaan dapat membantu siswa mengerjakan nilai mereka.
15. Bekerja terlalu merepotkan dapat memicu ketidakpuasan dan kesedihan.

16. Setiap siswa memiliki berbagai tingkat kekecewaan dan penolakan.
17. Eksekusi yang tepat dari standar hasil akan bekerja pada hasil normal. Meskipun demikian, harus dipahami bahwa pedoman hasil berdasarkan pendekatan aturan mayoritas mungkin tidak material dalam semua keadaan.

Dalam keadaan tertentu, penggunaan metodologi yang berbeda, khususnya metodologi terarah atau bebas, harus juga diterapkan. Ini membutuhkan kemampuan untuk membaca dengan teliti baik keadaan ekologis dan mental siswa.<sup>18</sup> Keberhasilan menyampaikan hasil tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa cara untuk menyampaikan hasil belajar:

- a. Berikan hibah dan penghargaan. Penting untuk dipahami bahwa penghargaan yang diberikan bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu alat yang dapat membangkitkan minat pada keilmuan.
- b. Berikan nilai. Berikan nomor untuk mengukur tingkat kemajuan siswa. Namun, harus diperhatikan bahwa pemberian nomor tidak boleh menimbulkan beberapa masalah bagi siswa.

---

<sup>18</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2004).

- c. Berikan pujian. Pengakuan dilakukan dengan benar dan Anda benar-benar ingin memeriksa keadaan dan kondisi setiap siswa.
- d. Itu difokuskan pada pencapaian pekerjaan masa lalu. Memberi siswa tugas harus diselesaikan oleh siswa dan bergantung pada pekerjaan yang efektif. Semoga itu mendorong minat untuk bekerja sekali lagi.
- e. Menata situasi kontes dan kolaborasi/partisipasi. Kontes dapat berkembang antar orang atau antar orang, kumpul-kumpul, dan dengan diri sendiri. Kolaborasi adalah premis koneksi antara pertemuan.
- f. Memberikan kepercayaan yang menyiratkan pencapaian masa depan.

Dengan asumsi tertentu, Anda akan benar-benar ingin menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam tinjauan ini, hasil belajar siswa dibagi menjadi dua kelompok: siswa otonomi belajar dan siswa perspektif terhadap latihan belajar.<sup>19</sup>

### 3. Macam-Macam Hasil Belajar

Konsekuensi dari latihan berubah dari satu individu ke individu lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti usia, iklim, motivasi

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*.

di balik kehidupan, dan persyaratan. Hasil yang berbeda dapat dibentuk sebagai berikut:

- a. Hasilnya mengatasi masalah Anda. Syarat adanya masalah adalah adanya perubahan bentuk kehidupan manusia. Penyesuaian entitas organik ini memiliki hasil dan aktivitas untuk mencapainya.
- b. Hasil memenuhi perubahan neurofisiologis. Perubahan neurofisiologis, atau semacamnya yang disebut "drive" . Ini adalah alasan alami untuk perubahan energi manusia dan memberikan hasil.

Hasil mencapai tujuan. Tujuannya adalah apa yang Anda butuhkan. Keinginan yang sangat matang dapat memicu seseorang untuk menciptakan hasil sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya.<sup>20</sup>

### **C. Pelajaran IPA SD**

#### **1. Pengertian IPA SD**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*.

sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>21</sup>

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan

---

<sup>21</sup> Nyoman Purwati, *Desak Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan* (E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Vol 3 Th 2013)



dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.<sup>22</sup>

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”<sup>23</sup>

Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*.

<sup>23</sup> Nyoman Purwati, *Desak Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan* (E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Vol 3 Th 2013



diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wahyono, *Budi Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam” di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti di atas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian . Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah:

- a. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya,
- b. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- c. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,

---

<sup>25</sup> Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).

- d. mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- e. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- f. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan.

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah:

- a. MakhluK hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.<sup>26</sup>

#### **D. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA**

Urgensi integrasi nilai-nilai agama Islam yang mengandung nilai spiritual pada IPA adalah: Pertama, integrasi dilakukan sebagai pelaksanaan ibadah dan perintah Allah SWT. Kedua, integrasi dilakukan untuk memberikan nilai ibadah pada semua aktivitas keilmuan dan kehidupan yang terkait dengan proses dan hasil keilmuan. Ketiga, integrasi dilakukan dengan tujuan menghilangkan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama sekaligus menguatkan saling mendukungnya antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama Islam. Keempat, integrasi dipahami dengan tujuan untuk menegaskan bahwa ilmu tidaklah netral baik pada adanya, proses, maupun penerapan ilmu, melainkan adanya campur tangan nilai agama. Kelima, integrasi dilakukan sebagai jalan untuk menyempurnakan manusia dalam

---

<sup>26</sup> Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Penada Media Group, 2010).



beribadah kepada Allah SWT. Keenam, integrasi dilakukan dengan tujuan supaya manusia memahami bahwa baik ilmu maupun agama berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Ketujuh, integrasi nilai agama, sains, dan aspek terkait lainnya perlu diinternalisasikan melalui suatu model yang dapat diuji pada masa-masa mendatang.<sup>27</sup>

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sehubungan dengan penulisan proposal skripsi tentang : Penggunaan Alat peraga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 05 Seluma.

1. “Aulia Zasti, A510100021, Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 101 halaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking melalui alat peragakelas III mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III dan guru kelas III SD Negeri 2 Serenan yang terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang

---

<sup>27</sup> Zulfiani,Dkk, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta,l 2009)



terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking melalui alat peragasebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan 49,99%. Setelah dilaksanakan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,93% pada siklus I dan di akhir tindakan hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 82,94% pada siklus II. Selain hasil belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum tindakan 42,42%, setelah dilaksanakan tindakan hasil belajar siswa sebesar 72,72% pada siklus I dan akhir tindakan hasil belajar siswa sebesar 87,87% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Guided Note Taking melalui alat peragadapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan

2. Windarti, 2010. Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa

Kelas IV SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Program Studi S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Pengamatan yang telah dilaksanakan di SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dapat diketahui beberapa permasalahan yang timbul pada mata pelajaran IPA. Adapun rincian dari permasalahan yang timbul, antara lain:

- a) nilai rata-rata siswa berdasarkan ulangan harian dan formatif mencapai 53,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 33%. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut, yaitu 70,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 80%;
- b) Guru diduga belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran;
- c) siswa cenderung ramai dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa, dengan jalan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking. Hasil penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis Taggart yang terdiri dari 3

siklus dan 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Randugung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Indikasi adanya dampak yang baik terhadap kualitas proses pembelajaran adalah dengan lebih baiknya guru dalam mengajar, yaitu guru dapat membuat RPP dengan model pembelajaran Guided Note Taking dan” menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya kualitas proses belajar siswa yang semula siswa cenderung ramai dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa menjadi lebih berkonsentrasi saat guru menerangkan, berani mengutarakan pendapat, berani menjawab pertanyaan guru, dan dapat bekerjasama dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan adanya kenaikan rata-rata nilai, dari nilai siswa yang semula mencapai rata-rata 53,00 (sebelum diterapkan model pembelajaran Guided Note Taking),

meningkat menjadi 63,00 pada siklus I, meningkat menjadi 67,11 pada siklus II, dan meningkat menjadi 72,34 pada siklus III. Selain itu dampak tersebut juga dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I mencapai 73%, meningkat pada siklus II menjadi 83%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin T. Subroto berjudul model pembelajaran Guided Note Taking dalam pembelajaran pendidikan Biologi pada materi ekosistem di SMK Widya Kartika Karangploso- Malang, yang bertujuan untuk mengetahui alasan penerapan metode Guided Note Taking. Proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan metode belajar yang baik agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif, efisien dan pesan yang ingin disampaikan dalam materi dapat tersampaikan juga sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Guided Note Taking metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar IPA kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Lubuk Sikaping. Yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam kelas serta bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya Biologi pada materi tumbuh dan berkembang. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yaitu bagian dari probability sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kelas yang sudah direkomendasikan guru mata pelajaran, kemudian dianalisis dengan uji statistik. Beberapa penelitian diatas akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan jika dalam penelitian sebelumnya telah dilaksanakan pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan metode pembelajaran Guided Note Taking maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Payaraman Ogan Ilir.

